



Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi dan Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)

Maria Lily Freitas¹, Dea Annisa²

^{1,2} Universitas Pamulang

Abstrak: Riset ini dilakukan untuk menguji adanya pengaruh ukuran perusahaan, laba operasi dan kepemilikan manajerial terhadap audit delay. Riset ini menggunakan teknik purposive sampling yang menguji Perusahaan sektor industri barang konsumsi serta sektor industri dasar & kimia yang tercatat di BEI tahun 2018, 2019, 2020 & 2021. Sample yang dipakai pada riset ini sebanyak 116 data. Hasil riset menjelaskan jika ukuran perusahaan, laba operasi dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap audit delay. Lalu, secara parsial ukuran perusahaan & laba operasi tidak berpengaruh terhadap audit delay, namun kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap audit delay.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Laba Operasional, Kepemilikan Manajerial dan Audit Delay.

DOI: <https://doi.org/10.53697/emak.v5i3.1100>

*Correspondence: Maria Lily Freitas
Email: lilyfreitas.mar@gmail.com

Received: 12-05-2024

Accepted: 13-06-2024

Published: 27-07-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research was conducted to test the influence of company size, operating profit and managerial ownership on audit delay. This research uses a purposive sampling technique that tests companies in the consumer goods industry sector and the basic & chemical industry sector listed on the IDX in 2018, 2019, 2020 & 2021. The sample used in this research was 116 data. The research results explain that company size, operating profit and managerial ownership simultaneously affect audit delay. Then, partially company size & operating profit do not affect audit delay, but managerial ownership has a partial effect on audit delay.

Keywords: Company Size, Operating Profit, Managerial Ownership and Audit Delay.

Pendahuluan

Pada Kanal resmi OJK, terdapat peraturan nomor 29/POJK.04/2016 yang menerangkan semua perusahaan yang telah tercatat secara resmi pada BEI patut memberikan Laporan Keuangan (LK) yang sudah dilakukan audit maksimal, 120hari setelah berakhirnya tahun buku.

Berdasarkan permasalahan yang dikutip dari situs berita Kontan.co.id yang dilaporkan oleh Kania Intan pada tanggal 09 Maret 2021 memberitakan bahwa beberapa Perusahaan go public diberikan peringatan oleh BEI. Salah satu perusahaan tercatat yakni Pt. Kertas Basuki Rachmat Indonesia (KBRI) yang mendapat peringatan BEI mengenai potensi penghapusan pencatatan (delisting). Pada tanggal 23 April 2021, suspensi saham KBRI akan memasuki 24 bulan. Terdapat tiga notasi khusus yang diberikan oleh BEI, diantaranya KBRI belum memberikan Laporan Keuangan (L), tidak adanya pendapatan usaha pada laporan keuangan terakhir (S) serta KBRI belum menggelar (RUPST) selama 6 bulan terakhir terhitung dari tanggal 31 Desember.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan beberapa landasan teori sebagai acuan penelitian ini. Suatu teori dengan sikap taat untuk menjalankan kehendak disebut teori kepatuhan. Patuh, ialah bentuk dasar dalam kata kepatuhan yang tertuang di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), patuh ialah turut dan tunduk pada perintah, taat serta disiplin kepada perintah maupun aturan. Teori kepatuhan telah diteliti dalam berbagai ilmu yang mempelajari hubungan atau interaksi dengan lingkungan dan sekitarnya khususnya pada ilmu psikologi serta ilmu sosiologi yang proses pendekatannya lebih ditekankan untuk mempengaruhi perilaku kepatuhan seseorang individu (Annisa, 2018).

Kaitan teori kepatuhan dengan audit delay dalam penelitian ini yaitu kepatuhan dalam melaporkan LK secara tepat waktu harus dipatuhi bagi semua perusahaan yang tercatat secara resmi di BEI seperti yang tertuang dalam ketentuan nomor 29/POJK.04/2016. Berdasarkan peraturan tersebut, menjabarkan terkait tiap-tiap emiten perusahaan yang secara resmi tercatat pada BEI wajib memberikan LK yang telah dilakukan audit selambat-lambatnya, 120hari setelah berakhirnya tahun buku. Berdasarkan teori kepatuhan yang dijelaskan, teori kepatuhan mampu memberi suatu tekanan bagi seorang Auditor untuk patuh dan tunduk untuk merealisasikan aturan dari OJK, untuk dapat berusaha tepat waktu dalam memberikan LK kepada BEI karena sudah menjadi keharusan bagi tiap-tiap perusahaan (Arumsari & Handayani, 2017).

Teori Keagenan menjelaskan suatu relasi yang terjalin dengan pihak pemangku kepentingan dan manajemen, dimana semua pihak terkait memiliki kepentingan dan saling berkaitan. (Jensen dan Mckling 1976) dalam Kristiana dan Annisa (2022). Pihak prinsipal dalam penelitian ini ialah manajer perusahaan dan pemegang saham, lalu pihak agen yang dimaksud yaitu Auditor.

Audit Delay

Menurut Davis (2018) dalam (Sutjipto, dkk, 2020) rentang waktu yang digunakan suatu perusahaan dalam penyelesaian audit, terhitung dari hari pertama yang diperlukan dalam menyelesaikan laporan audit sejak tanggal 31 Desember atau penutupan tahun buku LK perusahaan disebut audit delay. Audit delay bisa dijabarkan juga sebagai perbedaan terkait waktu pada tanggal LK dengan tanggal opini laporan auditan yang dikeluarkan oleh Auditor KAP dalam LK perusahaan (Eksandy, 2017).

Ukuran Perusahaan

Menurut Carslaw (2009) dalam Darmawan & Widhiyani (2017), suatu skala besar atau kecil nya perusahaan dalam menjalankan operasi disebut Ukuran Perusahaan. Untuk mengukur skala dari suatu perusahaan, dapat menggunakan besar nya aset atau jumlah kekayaan yang diperoleh pada suatu perusahaan.

Laba Operasi

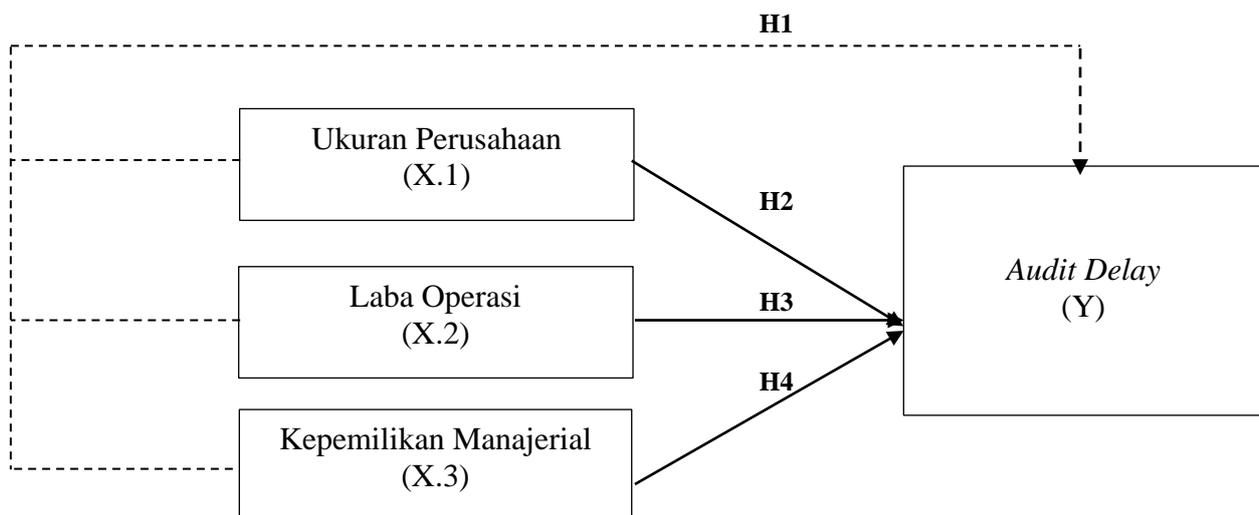
Menurut Subramanyam (2013) dalam Cerniati dan Hasan (2020) laba operasi merupakan suatu selisih antara biaya operasional perusahaan dan penjualan yang sedang berjalan dalam perusahaan. Laba operasi menjadi faktor penambahan laba kotor pada biaya operasi.

Kepemilikan Manajerial

Jumlah presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki secara sah oleh orang di perusahaan itu sendiri seperti Direksi, Manajer serta Dewan Komisaris disebut Kepemilikan Manajerial. Besarnya presentase saham yang dimiliki oleh pihak manajerial dapat menimbulkan peningkatan kinerja yang signifikan agar pelaporan LK dapat tepat waktu (Arumsari & Handayani, 2017). Hal ini dikarenakan pihak manajemen atau dirinya sendiri mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi kepentingan pribadi serta kepentingan pemegang saham yang merupakan dirinya sendiri.

Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, kerangka berpikir dalam penelitian ini ialah:



Hipotesis yang diperoleh dari kerangka berpikir diatas ialah:

H.1: Diduga Ukuran Perusahaan, Laba Operasi Dan Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Audit Delay.

H.2: Diduga Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Audit Delay.

H.3: Diduga Laba Operasi Berpengaruh Terhadap Audit Delay.

H.4: Diduga Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Audit Delay.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Riset ini menggunakan penelitian kuantitatif bersifat asosiatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk penelitian menggunakan sampel atau populasi tertentu dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik lalu dilakukannya pengujian (Sugiyono, 2019:17). Variabel terikat ialah suatu variabel terpengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel terikat pada riset ini yaitu audit delay (Y). Sedangkan variabel independen atau sering

disebut variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Dalam riset ini, variabel bebas ialah ukuran perusahaan (X.1), laba operasi (X.2), dan kepemilikan manajerial (X.3).

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat perumusan dari tiap-tiap variabel yang ada pada tabel dibawah ini:

NO	Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Audit Delay</i> (Y)	<i>Audit Delay</i> = Tanggal Laporan Audit - Tanggal Penutupan Tahun Buku	Nominal
2.	Ukuran Perusahaan (X.1)	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset	Nominal
3.	Laba Operasi (X.2)	Laba Operasi = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
4.	Kepemilikan Manajerial (X.3)	Kepemilikan Manajerial = $\frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio

Populasi dan Sampel Penelitian

Terdapat 29 perusahaan yang dijadikan populasi pada riset ini, terdiri dari 13 Perusahaan pada Sub Sektor Industri Barang Konsumsi serta 16 Perusahaan dari Sub Sektor Industri Dasar & Kimia yang tercatat di BEI tahun 2018-2021. Pada riset ini, digunakan teknik purposive sampling atau pengambilan sampel yang digunakan untuk memperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Metode *purposive sampling* bertujuan untuk menghasilkan data dengan tepat selaras dengan kriteria yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017). Berikut tabel kriteria pada riset ini:

No.	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Memenuhi Kriteria
1	Perusahaan-perusahaan Manufaktur pada Sektor Industri Barang Konsumsi serta di Sektor Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2021.	0	128
2	Perusahaan-perusahaan yang tidak mengalami <i>Initial Public Offering</i> (IPO) selama tahun 2018– 2021.	(13)	115
3	Perusahaan-perusahaan yang menampilkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2018-2021	(8)	107
4	Perusahaan-perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2018-2021.	(36)	71

5	Perusahaan-perusahaan yang terdapat saham direksi selama tahun 2018-2021.	(35)	36
Data ekstrim (<i>outlier</i>)			(7)
Jumlah Sampel (perusahaan)			29
Jumlah sampel penelitian (4 x 29 perusahaan)			116

Berdasarkan kriteria sampel diatas, diketahui sebanyak 7 perusahaan mengalami outlier data atau data yang dinilai ekstrim. Menurut Ghozali (2017:41) dalam Kristiana dan Annisa (2022), data ekstrim (*outlier*) ialah beberapa data dimana mempunyai karakteristik yang cukup unik, sehingga data tersebut terlihat berbeda dari data-data yang lain dan keluar menjadi nilai yang ekstrim. Sehingga jumlah pada riset ini berjumlah 29 perusahaan. Jumlah tahun observasi riset dipergunakan ialah 4 tahun (2018-2021). Jadi, jumlah data yang dipakai dalam riset sejumlah 116 data

Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

	AD	UP	LO	KM
<i>Mean</i>	81,66379	28,68557	0,073947	0,156453
<i>Maximum</i>	121,0000	32,82039	0,328569	0,894444
<i>Minimum</i>	32,00000	25,83097	0,000753	8,66E-05
<i>Std. Dev.</i>	18,02942	1,724720	0,056410	0,220456

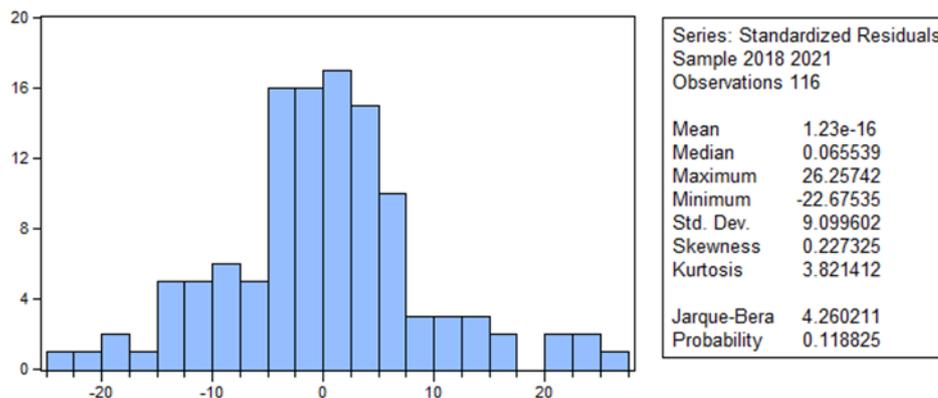
Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif di atas, dapat dijabarkan hasil analisis statistic deskriptif seperti dibawah ini:

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif di atas, dapat dijabarkan hasil analisis statistic deskriptif seperti dibawah ini:

1. *Audit delay* pada hasil statistik deskriptif tersebut dapat dilihat nilai maksimum sebanyak 121,0000. artinya *audit delay* selama 121 hari yaitu perusahaan MARK tahun 2019 dengan kriteria sangat lambat. Nilai minimum sebanyak 32,00000 artinya *audit delay* selama 32 hari yaitu perusahaan ARNA tahun 2018 dengan kriteria cepat. Nilai rata-rata sebesar 81,66379 artinya *audit delay* rata-rata selama 81 hari dari 116 sampel dengan kriteria sedang, dan nilai standar deviasi sebanyak 18,02942 mengatakan bahwa data pada riset ini memiliki nilai lebih kecil pada sebarannya daripada rata-rata nilai, jadi simpangan data untuk *audit delay* bisa diasumsikann baik sekali.
2. Ukuran perusahaan pada analisis statistik deskriptif tersebut dapat diketahui yang mempunyai nilai maksimum sebanyak 32,82039 dari perusahaan INDF tahun 2021 yang memiliki aset lebih dari 32 milyar rupiah dengan kriteria usaha besar. Nilai minimum sebanyak 25,83097 dari perusahaan ARNA tahun 2018 artinya aset yang dimiliki lebih dari 25 milyar rupiah dengan kriteria usaha besar. Nilai rata-rata sebanyak 28,68557 artinya dari 116 sampel perusahaan memiliki rata-rata aset sebanyak 28 milyar rupiah dengan kriteria usaha besar dan nilai standar deviasi sebesar 1,724720 menjelaskan jika data dalam penelitian ini memiliki lebih kecil sebarannya daripada nilai rata-rata, jadi simpangan data untuk ukuran perusahaan bisa diasumsikan baik.

3. Laba operasi dari hasil analisis statistik deskriptif tersebut dapat dilihat memiliki nilai maksimum sebanyak 0,328569 dengan kode MARK sebagai perusahaannya di tahun 2021. Nilai minimum sebesar 0,000753 dari perusahaan CINT tahun 2020, nilai rata-rata sebanyak 0,073947 serta nilai standar deviasi sebanyak 0,056410 menunjukkan jika data dalam riset ini memiliki lebih kecil sebarannya daripada nilai rata-rata, jadi simpangan data untuk laba operasi bisa diasumsikan baik.
4. Kepemilikan manajerial dari perolehan analisis statistik deskriptif tersebut dapat dilihat memiliki nilai maksimum sebanyak 0,894444 dari perusahaan BTON di tahun 2021. Nilai minimum sebesar 8,66E-05 dari perusahaan WOOD tahun 2021, sebanyak 0,156453 untuk rata-rata nilai serta standar deviasi diperoleh nilai 0,220456 menjelaskan jika data yang digunakan untuk riset ini memiliki sebaran yang besar dari nilai rata-rata, jadi simpangan data untuk kepemilikan manajerial bisa diasumsikan kurang baik.

Uji Normalitas



Dari gambar hasil uji normalitas tersebut, bisa disimpulkan jika nilai probabilitas diperoleh 0,118825 lebih besar dari signifikansi 0,05. Maka, diperoleh kesimpulan yaitu data pada riset ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

	UP	LO	KM
UP	1,000000	-0,003646	-0,038070
LO	-0,003646	1,000000	0,111765
KM	-0,038070	0,111765	1,000000

Dari hasil pengujian terhadap nilai koefisien korelasi diatas, tiap-tiap variabel independen ialah ukuran perusahaan, laba operasi dan kepemilikan manajerial memperoleh nilai koefisien kurang dari 0,90 sehingga diperoleh kesimpulan yaitu riset ini tidak mendapatkan masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

F-Statistic	0,400950	Prob. F(3,112)	0,7526
-------------	----------	----------------	--------

Obs*R-Squared	1,232570	Prob. Chi-Square(3)	0,7452
Scaled explained SS	1,559307	Prob. Chi-Square(3)	0,6687

Terkait uji heteroskedastisitas yang memakai uji glejser sebagai metode nya, didapatkan hasil prob. Chi-square sebesar $0,7452 > 0,6687 > 0,05$ sehingga diperoleh kesimpulan yaitu tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada data riset.

Uji Autokorelasi

<i>R-squared</i>	0,313762	<i>Mean dependent var</i>	-2,29E-14
<i>Adjusted R-squared</i>	0,282569	<i>S.D dependent var</i>	17,73989
<i>S.E. of regression</i>	15,02591	<i>Akaike info criterion</i>	8,307768
<i>Sum squared resid</i>	24835,58	<i>Schwarz criterion</i>	8,450195
<i>Log likelihood</i>	-475,8505	<i>Hannan-Quinn criter</i>	8,365585
<i>F-Statistic</i>	10,05885	<i>Durbin-Watson stat</i>	2,006430
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000000		

Pada uji autokorelasi ini dijalankan dengan Durbin Watson (DW) sebagai metode nya, dengan kriteria tidak terdapatnya autokorelasi ialah bila, $du < dw < (4-du)$. Didasarkan dengan 5% sebagai signifikansi, independen variabel (k) = 3 & total sampel (n) = 116 jadi, diperoleh $dL = 1,6445$ & $dU = 1,7504$. Berdasarkan tabel yang tercantum dalam tabel 4.12 DW sebanyak 2,006430 lalu kriteria nilai yang tidak terindikasi autokorelasi ialah $du < dw < (4-du)$ atau $1,7504 < 2,006430 < 2,2496$. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

<i>R-squared</i>	0,745269
<i>Adjusted R-squared</i>	0,651261

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut, nilai Adjusted R-squared sebanyak 0,651261 mendefinisikan bahwa variabel ukuran perusahaan, laba operasi & kepemilikan manajerial yang diobservasi mendeskripsikan 65% berpengaruh terhadap audit delay lalu sebesar 35% dipengaruhi oleh variabel lainya diluar riset.

Uji Simultan (Uji F)

<i>F-statistic</i>	7,927741
<i>Prob. (F-statistic)</i>	0,000000

Tekait uji simultan (uji f) tersebut, untuk semua model menunjukkan nilai 0,000000 yang memberikan arti nilai probabilitas < signifikansi 0,05. Pencarian F.tabel (n) = 116; variabel bebas (k) = 3; taraf signifikansi = 0,05; didapatkanh df-1 atau $N1=k-1=3-1=2$ dan df-2 atau $N2 = n-k-1 = 116-3-1 = 112$ didapat nilai F tabel sebanyak 3,080000 jadi, F.hitung > F.tabel atau $7,927741 > 3,080000$ lalu nilai Prob Fstatistic $0,000000 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan jika variabel ukuran perusahaan, laba operasi & kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap audit delay. Jadi, H1 diterima.

Uji Regresi Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Probability
C	-61,89073	99,20147	-0,623889	0,5344
UP	4,140060	3,452326	1,199209	0,2338
LO	-71,89192	37,22717	-1,931168	0,0568
KM	192,4585	63,23507	3,043541	0,0031

Dari tabel diatas, dapat dilihat perolehan data riset (n) sejumlah 116 lalu variabel bebas (k) berjumlah 3 & 0.05 untuk nilai signifikansi, sehingga $df = n-k-1 = 116-3-1 = 112$ & didapat t tabel sebanyak 1,98137. Sehingga, terkait uji t diatas dapat ditarik kesimpulan seperti dibawah ini:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Hasil uji t didapat T.hitung / t-Statistic sebanyak 1,199209 dengan nilai positif & sebanyak 0,2338 untuk nilai probability jadi, didapat persamaan $0,2338 > 0,05$ lalu nilai T.tabel sebanyak 1,98137 didapat persamaan T hitung < T tabel atau $1,199209 < 1,98137$ jadi bisa ditarik kesimpulan yaitu ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay, maka H2 tidak diterima.

2. Pengaruh laba operasi terhadap *audit delay*

Hasil uji t didapat T.hitung atau t-Statistic sebanyak -1,931168 diperoleh nilai negatif dan nilai *probability* sebanyak 0,0568 jadi didapat persamaan $0,0568 > 0,05$ lalu nilai T.tabel sebanyak 1,98137 didapat persamaan T hitung < T tabel atau $1,931168 < 1,98137$ jadi bisa ditarik kesimpulan yaitu laba operasi tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, maka H3 tidak diterima.

3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *audit delay*

Hasil uji t didapat nilai T.hitung atau t-Statistic sebanyak 3,043541 dengan nilai positif lalu nilai *probability* sebanyak 0,0031 jadi diperoleh persamaan $0,0031 < 0,05$ lalu sebanyak 1,98137 untuk nilai T.tabel didapat persamaan T hitung > T tabel atau $3,043541 > 1,98137$ jadi kesimpulan yang didapat ialah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, maka H4 diterima

Kesimpulan

Dengan hasil dari analisis riset yang telah dijabarkan, serta penjelasan yang telah dipaparkan kesimpulan dari riset ini ialah: (1) Ukuran perusahaan, laba operasi dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap audit delay. (2) Ukuran perusahaan

tidak tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. (3) Laba operasi tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. (4) Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Referensi

- Aditya, A. N., & Anisykurlillah, I. (2014, Agustus). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. *Accounting Analysis Journal*, 3(3).
- Agoes, S. (2016). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Annisa, D. (2018, Januari). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108-121.
- Annisah, I. (2022). Pengaruh Financial Distress, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. Dalam Skripsi. Universitas Pamulang.
- Arumsari, V. F., & Handayani, N. (2017, April). Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(4), 1365-1379.
- Astuti, P., & Puspita. E. (2020, Juli). Reputasi Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Laba Operasi, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi PETA*, 5(2), 66-78.
- Bahri, S., Hasan, K., & Carvalho, B. D. (2018, September). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Conference On Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH) Universitas Widyagama Malang*.
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007, Mei). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 1-8.
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 254-282.
- Eksandy, A. (2017, Desember). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2).
- Faradista, C. S., & Stiawan, H. (2022, Januari). Pengaruh Financial Distress, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 20-32.
- Fatmawati, M. (2016, Oktober). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Saintifik@ Jurnal Ilmiah MIPA*, 1(2).

- Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. (2014, Juni). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), 63-78.
<https://investasi.kontan.co.id/news/berpotensi-delisting-begini-rencana-kertas-basuki-rachmat-kbri>
- Kartika, A. (2009, Maret). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 16(1), 1-17.
- Kartika, A. (2011, November). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(2), 152-171.
- Kristiana, L. W. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Auditor Switching dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. Dalam Skripsi. Universitas Pamulang.
- Kristiana, L. W., & Annisa, D. (2022, Juni). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Auditor Switching dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi*, 3(1), 267-278.
- Kristiantini, M. D., & Sujana, I. K. (2017, Juli). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 729-757.
- Lestari, A. A. N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 23(1), 1-11.
- Mahulete, U. K. (2016). Pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Maluku. Dalam Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang Malang.
- Masyhur, M. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. Dalam Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ningsih, I. G. A. P. S., & Widhiyani, N. L. S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(3), 481-495.
- Prabasari, I. G. A. A. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017, Agustus). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Pada Audit Delay yang Dimoderasi Oleh Reputasi KAP. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1704-1733.
- Puspitasari, K. D., & Latrini, M. Y. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 283-299.

- Putri, G. A., & Syahrial, Y. (2019, September). Kontribusi Good Corporate Governance Untuk Mengurangi Terjadinya Audit Delay. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 78-88.
- Putra, A. (2022). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. Dalam Skripsi. Universitas Pamulang.
- Ratnasari, S. N., & Yennisa. (2017, Desember). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 159-166.
- Romli, A. P., & Annisa, D. (2020, Desember). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Auditor dan Manajemen Laba Terhadap Audit Delay. *EkoPreneur*, 2(1).
- Saraswati, R., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Opini Audit, Penggantian Auditor, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit Report Delay Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan "Sosial dan Humaniora*, 5(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutjipto, V. F., Sugiarto, B., & Biantara, D. (2020, Agustus). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Thn 2016-2018. *Accounting Cycle Journal*, 1(2), 85-99.
- Ulfa, R., & Primasari, N. H. (2017, Oktober). Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 161-180.
- Undang-Undang Nomor 29/POJK.04/2016. Bab III, Pasal 7, halaman 5.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Wiryakriyana, A. A. G., & Widhiyani, N. L. S. (2017, April). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 771-798.